

Pengaruh Efek Samping Imunisasi terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Balita

The Influence of Immunization Side Effects on Mothers of Toddlers' Anxiety Levels

Fithrotuz Zakiyah¹, Lisus Setyowati², Homsiatu Rohmati³
^{1,2,3}Program Studi S-1 Kebidanan Stikes Hafshawaty Zainul Hasan

¹Email : fifitaswan@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur, keinsidensi atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. KIPI juga didefinisikan sebagai peristiwa medis setelah imunisasi yang tidak disengaja yang mengakibatkan rawat inap atau perpanjangan masa rawat inap, cacat tetap atau berat dan kematian, serta menimbulkan keresahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek samping imunisasi terhadap tingkat kecemasan ibu yang mempunyai balita di wilayah Puskesmas Cakru, Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan dengan teknik kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang, dan analisisnya menggunakan uji *Chi Square*. Dari identifikasi imunisasi pada balita diketahui sebagian besar responden mendapat efek imunisasi sebanyak 38 responden (74,5%) dan sebagian besar responden mempunyai kecemasan ringan dan rendah sebanyak 26 responden (51%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p < 0,05$, ($p = 0,000$) yang berarti ada efek samping imunisasi terhadap kecemasan. tingkat ibu-ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru. Keluarga dan ibu-ibu diharapkan dapat mengikuti pendidikan kesehatan tentang imunisasi lengkap dan tentang dampak setelah mendapatkan imunisasi.

Kata kunci : Imunisasi, Kecemasan, Ibu Balita.

ABSTRACT

An adverse event following immunization (AEFI) are medical case which related to vaccine reactions, injection reactions, pharmacological effects, procedural in failure, coincidences or undetermined causal relationships. AEFI are also defined as a medical event following an unintended immunization that results in hospitalization or extension of hospitalization, permanent or significant disability and death, and causes unrest. This study aims of this study was to find out immunization side effects on the anxiety level of mothers who has toddler in the Cakru Community Health Center working area located in Jember. The research method used quantitative with correlational techniques by sample size of 51 people, and using the Chi Square test for analyze. From identified of immunization on toddler, that was found if most of respondents got of immunization effects about 38 respondents (74.5%) and most of them respondents had mild low anxiety about 26 respondents (51%). The results by Chi-Square test, it was found it $p < 0.05$, ($p = 0.000$) which was indicated, there was immunization side effects to anxiety level of mothers in the Cakru Health Center Work Area. Families and mothers are expected to participate health education about complete immunization and about the effects after getting immunization.

Keywords: Immunization, Anxiety, Mothers of Toddlers

PENDAHULUAN

Efek samping imunisasi atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik

berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur, keinsidensi atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan (Akib, 2011; Kemenkes RI, 2013). KIPI serius

merupakan kejadian medis setelah imunisasi yang tak diinginkan yang menyebabkan rawat inap atau perpanjangan rawat inap, kecacatan yang menetap atau signifikan dan kematian, serta menimbulkan keresahan di masyarakat (Kemenkes, 2013).

Tidak tercapainya pemberian imunisasi dasar lengkap masih di jumpai di Indonesia. Salah satu faktor di sebabkan karena kecemasan keluarga terhadap efek samping yang ditimbulkan setelah imunisasi. Pada tahun 2019, 93,7% masyarakat Indonesia telah menerima seluruh vaksinasi yang direkomendasikan. Jumlah ini melebihi target 93% yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2019. Dari 50 Puskesmas yang dipantau di Kabupaten Jember pada tahun 2020, terdapat 23 Puskesmas yang telah mencapai target tahun 2020 sebesar 100% termasuk Puskesmas Cakru dan 27 Puskesmas lainnya yang belum mencapai target. Pada tahun 2021 Puskesmas Cakru mencapai target 98,3%. Beberapa bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cakru disebabkan karena kecemasan ibu terhadap efek samping yang ditimbulkan pasca anak mendapatkan imunisasi.

Adanya efek samping dari pemberian imunisasi tersebut yang menyebabkan kecemasan terhadap vaksinasi mulai diutamakan dibandingkan rasa takut akan penyakit. Reaksi merugikan pasca vaksinasi ini disebut sebagai efek samping pasca imunisasi (KIPI), dan dapat berupa kelainan lokal, reaksi sistemik, sistem saraf, dan reaksi sekunder. KIPI dapat terjadi secara cepat maupun bertahap.lainnya. Nyeri dan bengkak kemerahan di tempat suntikan, disertai demam atau ruam, merupakan tanda respons lokal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang “Pengaruh Efek Samping Imunisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kabupaten Jember”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif.. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan September-Desember 2021.

Populasi dalam penelitian adalah ibu balita yang berdomisili di Desa Cakru Kabupaten Jember dengan

sampel sebesar 51 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisi nama ibu, umur ibu, umur balita, pendidikan terakhir ibu dan beberapa pertanyaan terkait efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi serta pertanyaan terkait kecemasan ibu terhadap efek samping imunisasi. Data yang telah terkumpul diolah dengan presentase lalu di tampilkan dalam bentuk tabel yang kemudian dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa *Cakru* adalah *desa* di kecamatan *Kencong, Jember*, Jawa Timur. Warga diimbau berperan aktif dalam pembangunan baik sebagai subjek maupun objek pembangunan. Oleh karena itu, angka demografi sangat penting dalam penyusunan rencana pembangunan. Desa cakru luas 21,00 km, jumlah penduduk jiwanya 15,045.

Tabel 1. Distribusi frekuensi data demografi menurut usia, pendidikan,usia balita, efek imunisasi, dan kecemasan pada ibu.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase	
Umur	< 20 tahun	2	3.9	
	20-29 tahun	34	66.7	
	> 30 tahun	15	29.4	
Pendidikan	SD	6	11.8	
	SMP	13	25.5	
	SMA	28	54.9	
	Sarjana	4	7.8	
	Usia Balita	1 bulan	6	11.8
		2 bulan	8	15.7
		3 bulan	4	7.8
		4 bulan	2	3.9
		5 bulan	2	3.9
		6 bulan	4	7.8
7 bulan		6	11.8	
8 bulan		6	11.8	
Efek Samping Imunisasi	9 bulan	2	3.9	
	10 bulan	3	5.9	
Kecemasan	11 bulan	4	7.8	
	12 bulan	4	7.8	
	Ada efek samping	38	74.5	
	Tidak ada efek samping	13	25.5	
Kecemasan	Tidak cemas	22	43.1	
	Cemas ringan	26	51.0	

Hasil Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 34 responden (66,7%) atau sebagian besar responden berusia antara 20 hingga 29 tahun. Sebanyak 28 responden (54,9%) dipastikan memiliki ijazah SMA atau sederajat yang mewakili mayoritas responden. Sebagian kecil responden mempunyai anak berusia 2 bulan sebanyak 8 responden (15,7%). Sebagian besar responden mengalami efek imunisasi

sebanyak 38 responden (74,5%). Kecemasan ringan dialami oleh 26 responden, atau 51% dari total responden.

Tabel 2. Efek Imunisasi Dengan Kecemasan Pada Ibu.

Efek imunisasi	Kecemasan			Total
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Berat	
Ada efek samping	12 23.5%	23 45.1%	3 5.9%	38 74.5%
Tidak ada Efek samping	10 19.6%	3 5.9%	0 .0%	13 25.5%
Total	22 43.1%	26 51.0%	3 5.9%	51 100.0%

Dari hasil Tabel 2 di dapatkan bahwa hampir setengah responden yang anaknya mengalami efek imunisasi orangtua mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 responden (45,1%).

Tabel 3. Analisis Pengaruh Efek Samping Imunisasi Terhadap tingkat kecemasan ibu balita.

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.308 ^a	2	.016
Likelihood Ratio	8.988	2	.011
Linear-by-Linear Association	7.660	1	.006
N of Valid Cases	51		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,76.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p < 0,05$ atau $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara efek samping vaksin

dengan tingkat kecemasan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru

Hasil identifikasi efek imunisasi pada anak di dapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami efek imunisasi sebanyak 38 responden (74,5%).

Salah satu dampak buruk yang dirasakan tubuh seseorang setelah mendapat vaksin adalah KIPI. KIPI dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Tidak semua orang yang mendapat vaksin akan terkena KIPI. Anak yang menjalani DPT biasanya mengalami KIPI ringan. Bayi sering kali mengalami KIPI ringan, yaitu kejadian atau gejala setelah imunisasi, baik gejala umum seperti demam maupun gejala lokal seperti bengkak pada bekas suntikan. Persiapan vaksinasi yang tidak tepat, serta teknik dan cara menyuntik bayi yang tidak tepat, dapat menimbulkan reaksi KIPI. Untuk mencegah KIPI, tenaga kesehatan harus memahami dan mempraktekkan cara yang tepat dalam mempersiapkan dan memberikan vaksinasi pada bayi dan balita.

Menurut Akib (2011) dan Kementerian Kesehatan RI (2013), kejadian buruk akibat vaksinasi (KIPI) dapat berupa reaksi merugikan terhadap

vaksin, reaksi merugikan terhadap suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur, kecelakaan, atau hubungan sebab akibat yang tidak diketahui. Kejadian Ikutan Berat Pasca Imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian medis yang tidak menguntungkan yang mengakibatkan rawat inap atau rawat inap berkepanjangan, gangguan permanen atau berat, dan kematian, serta rasa tidak puas di masyarakat. (Kemenkes, 2013).

Perlu adanya pendidikan pengetahuan tentang efek samping imunisasi sehingga orang tua paham dan termotivasi untuk melaksanakan imunisasi pada anak. Karena informasi yang akurat akan meningkatkan kepercayaan diri ibu dan menurunkan tingkat kekhawatirannya setelah imunisasi, profesional kesehatan memainkan peran penting dalam mendidik orang tua tentang imunisasi dan kejadian lanjutan pasca imunisasi yang mungkin terjadi pada bayi setelah imunisasi. Pengetahuan akan mengarah pada keyakinan, yang kemudian akan memberikan sudut pandang kepada masyarakat tentang cara memandang realitas dan landasan dalam mengambil keputusan.

Hasil identifikasi kecemasan pada ibu diketahui bahwa 26 responden (51% sampel) melaporkan mengalami kecemasan ringan.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi sistem kesehatan Indonesia saat ini adalah permasalahan kesehatan. Karena merupakan cerminan status kesehatan anak suatu negara, maka angka kematian balita menjadi indikator awal kondisi kesehatan anak. Tingginya biaya vaksin yang tidak disadari langsung dipengaruhi oleh peran seorang ibu. (Neherta M, 2017). Terkadang ada reaksi buruk terhadap vaksinasi. Ketakutan terhadap vaksin telah melampaui ketakutan akan penyakit. Reaksi merugikan terhadap vaksinasi ini disebut dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), dan dapat berupa kelainan lokal, sistemik, sistem saraf, dan reaksi lainnya. Nyeri dan bengkak kemerahan di tempat suntikan, disertai demam atau ruam, merup

Panas merupakan efek samping umum dari imunisasi yang pada akhirnya berdampak pada kesan salah orang tua, sehingga menimbulkan rasa takut dan penolakan menerima imunisasi serta ketidakaktifan dalam menaati jadwal imunisasi yang

dianjurkan. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi profesional kesehatan untuk memberikan informasi yang jelas kepada orang tua mengenai vaksinasi untuk setiap bayi baru lahir serta berbagai risiko yang mungkin ada. Dengan menggunakan berbagai teknik penjangkauan, informasi dapat disebarkan kepada individu, kelompok, dan komunitas. Para pemimpin desa juga harus memberikan bantuan untuk mendorong partisipasi masyarakat setempat dalam imunisasi.

Hasil uji dengan menggunakan uji Chi-Square di dapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada Pengaruh Efek Samping Imunisasi Terhadap tingkat kecemasan ibu balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru.

Adanya efek samping dari pemberian imunisasi tersebut yang menyebabkan kecemasan Ketakutan akan penyakit ini mulai berkurang seiring dengan sikap terhadap imunisasi. Reaksi merugikan terhadap vaksinasi ini disebut dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), dan dapat berupa kelainan lokal, sistemik, sistem saraf, dan reaksi lainnya. Nyeri dan bengkak kemerahan di tempat suntikan, disertai demam atau ruam, merupakan tanda respons lokal.

Implementasi imunisasi terhambat oleh perbedaan persepsi sosial. Permasalahan lain dalam penerapan imunisasi dasar komprehensif antara lain kekhawatiran anak terkena demam, sering sakit, penolakan keluarga, lokasi imunisasi jauh, tidak mengetahui lokasi imunisasi, dan terlalu sibuk untuk sampai ke lokasi vaksin. (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu KIPI dalam jarum suntik yang tidak steril dapat mengakibatkan proses imunisasi, seperti pembengkakan bahkan berkembangnya abses di tempat suntikan vaksin. Ilustrasi lainnya adalah ketika kelenjar getah bening di area selangkangan atau ketiak membesar dan terasa sedikit tidak nyaman. Hal ini disebabkan sistem imun tubuh penerima vaksinasi menjadi aktif. Para ibu memutuskan untuk tidak memberikan imunisasi pada anaknya karena mereka percaya bahwa hal tersebut hanya akan menyebabkan anak menjadi kepanasan, menangis kesakitan, timbul ruam merah, dan kondisinya akan semakin parah. Para ibu sering kali memilih untuk tidak hadir ketika petugas kesehatan datang untuk memberikan imunisasi dasar lengkap karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka dan menyatakan bahwa mendapatkan imunisasi dengan

memilih untuk tidak melakukan imunisasi sama dengan jatuh sakit. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada ibu sehingga ibu enggan untuk mengimunisasikan bayinya, maka dibutuhkan motivasi baik dari dalam maupun dari luar ibu seperti tenaga kesehatan atau keluarga. Peneliti berpendapat bahwa Kecemasan disebabkan oleh kejadian-kejadian menyedihkan yang mempunyai dampak jangka panjang akibat efek samping vaksinasi. Karena kebutuhannya akan rasa aman tidak terpenuhi, ibu tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi penting yang lengkap kepada anaknya. Karena kurangnya perlindungan bayi terhadap penyakit menular, hal ini berbahaya bagi ibu dan bayinya. dihadapkan pada suatu kondisi kecemasan yang terus menerus karena keadaan anak yang rentan terhadap penyakit menular.

SIMPULAN

Hasil identifikasi efek imunisasi pada anak di dapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami efek imunisasi. Hasil identifikasi kecemasan pada ibu di dapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai cemas ringan. Berdasarkan hasil uji dengan

menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti ada pengaruh efek samping imunisasi terhadap tingkat kecemasan ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib P.A., Purwanti A. 2011. *Kejadian Ikutan pasca Imunisasi (KIPI) Adverse Events Following Imunization (AEFI). Dalam Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi keempat. Penyunting: Ranuh Gde, Suyitno H, Hadinegoro S.R.S, Kartasmita C.B, Ismoedijantodkk. Jakarta: IDAI.
- Azis,A.,Nurbaya,S.,&Sari,A. P.2020.Pattingalloang. 15,168–174.
- Arifianto.(2019).*Yakin dengan Vaksin dan Imunisasi?* .Depok : KataDepan.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2012, Modul Farmakovigilans Dasar, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budastra, I. K. (2020).Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial Untuk Penanganannya :Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat. *Sosial*,20(1), 48–57.

- Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kemenkes RI.2013. *Modul Pelatihan Imunisasi bagi petugas Puskesmas (Basic Health Worker's training module)*.
- Dinkes Jawa Timur, 2020. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur Tahun 2019*. Surabaya: Dinas Kesehatan propinsi Jawa Timur
- Dillyana, Tri Aniscadan Ira Nurmala. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo*. Jurnal Promkes. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya.
- Fitriani, et al. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Desa Lajer Penawangan Kabupaten Grobogan*. Ejournal.annur.purwodadi.ac.id>view. Diakses padatanggal : 21 Mei 2022.
- Hidayat, Alimul Aziz. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika Hidayat, Alimul Aziz. (2008). *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Infodatin Kemenkes RI 2014, *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*, Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Edisi 6. Jakarta: IDAI; 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes; 2016
- Kemenkes RI 2015, *Buku Ajar Imunisasi*. 2nd edn, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Jakarta.
- KementrianKesehatan RI. 2020. *ProfilKesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 19 Mei 2022 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2019.pdf>
- Kemenkes RI.2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian diapotek*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Mardianti, M., & Farida, Y. 2020. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang*. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1), 17.

- <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.322>
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi; 2017
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Rumahsakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke Anak*.
- Prihantiet al., 2016) Rahmawati, Adzaniyah Isyani, Chatarina Umbul W. 1 Januari 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara*. Jurnal Berkala Epidemiologi. Volume 2 Nomor 1 Hlm. 59-70
- Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). In Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical (Vol.44, Issue8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Senewe MS, Rompas S, Lolong J. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Keperawatan*. 2017;5(1).
- World Health Organization. WHO farmakovigilans indicators: a practical manual for the assessment of farmakovigilans systems. 2014.